

Pengembangan Bahan Ajar English Tourism Berbasis Pariwisata untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Pariwisata Mahasiswa di Blitar

¹Ahmad Saifudin, ²Istina Atul Makrifah, ³Nafissatuzzahro', ⁴Sevril Kurnia Aninnas

^{1,2,3,4}Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Email: saif.ahmad123coretandinding@gmail.com

Abstrak: Dalam satu dekade ini pariwisata di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat. Namun sejak diterpa Covid-19 pariwisata di Indonesia mengalami kelesuan. Pasca Covid-19 pariwisata mulai bangkit, namun tidak semua pariwisata bisa survive. Di Blitar pun juga mengalami hal yang sama. Meskipun Blitar merupakan kota bersejarah yang memiliki tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi seperti Candi Penataran, Makam Bung Karno, Kampung Cokelat, De Karanganjar Koffieplantage, Telaga Rambut Monte, Blitar Park dan Pantai Tambak Rejo serta tempat wisata lainnya. Namun banyak tempat wisata di Blitar yang sepi pengunjung sehingga perlu adanya strategi dan upaya yang nyata untuk membangkitkan wisata di Blitar. Perguruan Tinggi sebagai tempat kumpulan akademisi diharapkan dapat mencari solusi atas situasi ini. Sebagaimana kita ketahui di Blitar terdapat 2 kampus besar yang memiliki program studi Pendidikan Bahasa Inggris yang mana program studi tersebut memiliki mata kuliah English for Tourism namun belum memiliki bahan ajar English for Tourism berbasis pariwisata yang ada di Blitar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar mata kuliah English Tourism berbasis pariwisata yang akan digunakan dalam proses perkuliahan Program Studi Bahasa Inggris Semester 6 dan untuk mengetahui efektifitas buku yang dibuat terhadap aktivitas dan hasil belajar serta untuk meningkatkan literasi mahasiswa. Model penelitian ini menggunakan model pengembangan atau design research yang disebut dengan penelitian pengembangan model Plomp. Prosedur penelitian ini berupa Preliminary Research, Development or Prototyping Phase dan Assesment Phase. Dalam tahapan pengembangan materi, peneliti juga memberlakukan expert validation, dengan melibatkan ahli di bidangnya termasuk bidang curriculum and instructional material development dan tourism management, untuk mendapatkan empirical validation. Target luaran wajib dari penelitian ini adalah artikel yang diterbitkan pada jurnal nasional terakreditasi sinta 3 yaitu pada jurnal Brilliant: Jurnal Riset dan Konseptual. Sedangkan target luaran tambahan yaitu buku ajar yang di HaKikan

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>

Sejarah artikel

Diterima pada : 01 – 04 – 2025

Disetujui pada : 20 – 04 – 2025

Dipublikasikan pada : 21 – 04 – 2025

Kata kunci: Bahan Ajar;
English Tourism; Pariwisata;
Literasi

DOI: <https://doi.org/10.28926/jprp.v5i1.1717>

PENDAHULUAN

English for Tourism adalah salah satu mata kuliah di program studi Pendidikan bahasa Inggris semester 6. Berdasarkan hasil observasi di UNU Blitar dan UNISBA ditemukan bahwa belum ada bahan ajar English Tourism berbasis pariwisata yang digunakan di bangku perkuliahan, sehingga mahasiswa kesulitan dalam memahami

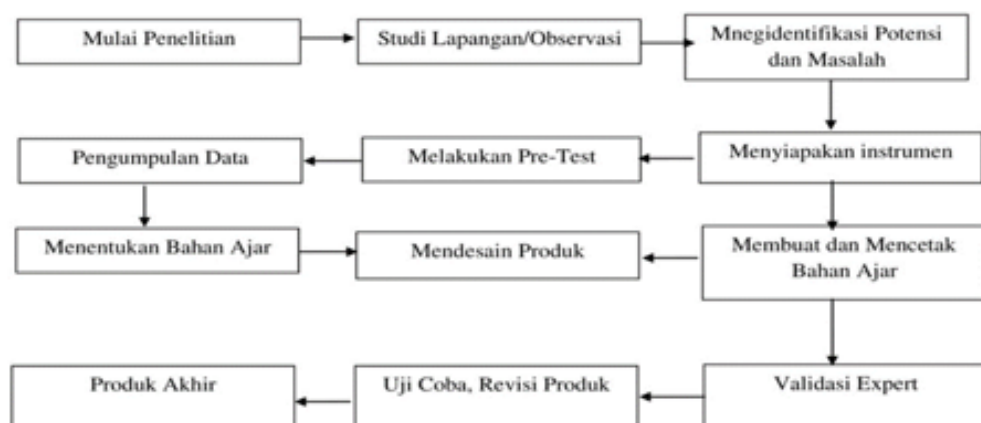
materi English for Tourism khususnya materi berkaitan pariwisata lokal. Pariwisata di Blitar memiliki keunikan yang tidak dimiliki wilayah lain.

Kabupaten Blitar memiliki potensi keindahan alam yang dapat dijadikan peluang obyek wisata. Saat ini tercatat sekitar 104 destinasi wisata yang terbagi menjadi empat jenis, yaitu wisata sejarah, alam, buatan dan budaya (1). Di Blitar juga terdapat candi terbesar di Jawa Timur yaitu Candi Penataran. Di Blitar terdapat makam para raja, prasasti, makam Bung Karno, Kampung Cokelat, Pantai Tambak Rejo yang perlu mendapatkan perhatian (2). Namun pariwisata di Blitar masih memiliki banyak masalah. Keberagaman wisata di Blitar masih minim diketahui oleh masyarakat sekitar maupun wisatawan domestik dan mancanegara. Hal ini disebabkan oleh minimnya promosi wisata yang dilakukan dan kurangnya pendataan serta konfirmasi destinasi wisata di Kabupaten Blitar (3). Selain itu berdasarkan observasi pada mahasiswa semester 6 program studi Pendidikan Bahasa Inggris terkait hasil praktik berbicara di sektor pariwisata, hanya sedikit yang memenuhi standar nilai minimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai praktik di sektor pariwisata. Mahasiswa aktif dalam proses belajar mengajar.

Dalam RPJMD Kabupaten Blitar Tahun 2021-2026, dinyatakan bahwa terdapat empat poin misi daerah untuk mewujudkan Kabupaten Blitar yang mandiri dan sejahtera. Salah satunya adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat yang memiliki mutu dan nilai kompetensi tinggi, dengan mengoptimalkan potensi generasi muda Kabupaten Blitar khususnya di bidang pariwisata. Senyampang dengan hal itu di dalam Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris terdapat mata kuliah English for Tourism yang diharapkan dapat berkolaborasi untuk memecahkan masalah tersebut.

METHOD

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan *design research* dengan model Plomp. *Design research* merupakan pendekatan penelitian yang terdiri atas perancangan, pengembangan dan evaluasi (6). Prosedur penelitian ini berupa *Preliminary Research, Development or Prototyping Phase* dan *Assesment Phase*. Dalam tahapan pengembangan materi, peneliti juga memberlakukan *expert validation*, dengan melibatkan ahli di bidangnya termasuk bidang *curriculum and instructional material development* dan *tourism management*. Adapun diagram alir penelitian ini adalah sebagai berikut:

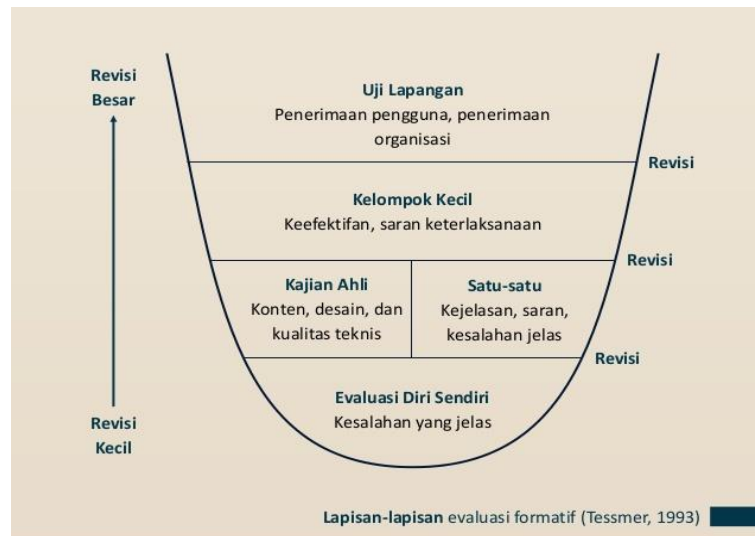


Gambar 2. Diagram alir penelitian

Penelitian ini menggunakan model pengembangan yang diadaptasi dari model yang dikembangkan oleh Plomp yang disebut sebagai model penelitian Plomp.

Berdasarkan Plomp and Nieveen, ada tiga tahapan dalam penelitian pengembangan Model Plomp ini, yaitu:

1. Fase analisis pendahuluan (*Preliminary Research*),
2. Fase pengembangan atau pembuatan prototype (*Development or Prototyping Phase*),
3. Fase penilaian (*Assessment Phase*) yang diilustrasikan pada gambar di bawah ini.(7)



Gambar 3. Fase Penilaian

Berdasarkan gambar di atas, kegiatan-kegiatan evaluasi formatif dilaksanakan melalui evaluasi diri (*self-evaluation*); penilaian ahli (*expert review*); evaluasi perorangan (*one-to-one evaluation*) sebagai berikut:

1. Evaluasi diri (*Self-Evaluation*)

Peneliti memeriksa atau mengevaluasi sendiri prototipe 1 yang telah dirancang. Dalam pemeriksaan ini peneliti telah membuat prototipe yang dirancang yang kemudian dilakukan pemeriksaan apakah prototipe yang dibuat sesuai dengan yang diharapkan atau yang dibutuhkan peserta didik. Setelah dilakukan pemeriksaan kemudian dilakukan evaluasi. Dari hasil evaluasi itu akan diketahui apakah prototipe yang telah dirancang layak untuk diberikan kepada peserta didik ataukah perlu adanya revisi. Peneliti berusaha untuk melakukannya secara objektif.

2. Penilaian Ahli (*Expert Review*)

Pada tahapan ini, para ahli diminta mengevaluasi atau memberikan penilaian dan saran-saran terhadap rancangan produk untuk menentukan kekurangan dari rancangan produk, serta memperhatikan spesifikasi produk yang diharapkan yaitu berdasarkan aspek didaktik, aspek isi, aspek bahasa, dan aspek penyajian/kegrafikan.

3. Evaluasi Perorangan (*One-to-one Evaluation*)

Tahapan ini dilaksanakan terhadap dua orang peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda-beda (heterogen). Peserta didik diminta untuk memberikan komentar mengenai kepraktisan buku ajar mata kuliah writing yang dikembangkan.

4. Evaluasi Kelompok Kecil (*Small Group Evaluation*)

Tahapan ini dilaksanakan terhadap enam orang peserta didik yang memiliki kemampuan heterogen. Peserta didik belajar dengan menggunakan buku ajar mata kuliah writing pada keadaan yang disetting menyerupai pembelajaran di kelas. Peserta didik diminta untuk memberikan penilaian terhadap buku ajar mata kuliah writing yang sudah dikembangkan.

5. Uji lapangan (*Field Test*)

Pada tahapan ini dilakukan evaluasi yang pelaksanaan pembelajaran pada suatu kelas, dan dilakukan penilaian terhadap buku ajar mata kuliah *English for Tourism* yang sudah selesai dikembangkan tapi masih membutuhkan atau memungkinkan adanya revisi akhir.

Adapun untuk target luaran pada penelitian ini adalah artikel yang diterbitkan pada jurnal nasional terakreditasi sinta 3 yaitu pada jurnal Brilliant: Jurnal Riset dan Konseptual. Sedangkan target luaran tambahan yaitu buku ajar yang di HaKlkan.

Adapun susunan tim kegiatan dan pembagian tugasnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Susunan Organisasi dan Pembagian Tugas

No.	Nama	Jabatan	Uraian Tugas
1	Ahmad Saifudin, M.Pd NIDN.0726038904	Ketua	1. Mendesain dan mengarahkan penelitian 2. Mendampingi anggota saat penelitian 3. Analisis dan finalisasi bahan ajar sebelum dicetak 4. Analisis dan finalisasi draft publikasi artikel dan HaKI
2	Istina Atul Makrifah, S.Pd NIDN.0704109101	Anggota 1	1. Membimbing dan mendampingi mahasiswa saat penelitian 2. Membuat RAB kegiatan penelitian 3. Pembuatan bahan ajar 4. Pembuatan artikel ilmiah dan menyiapkan berkas HaKI
3	Nafisatuzzahro', S.Th., M.Ag NIDN. 0716119202	Anggota 2	1. Membantu ketua peneliti dan anggota 1 dalam menyiapkan data penelitian 2. Membantu membuat RAB kegiatan penelitian 3. Membantu membuat bahan ajar 4. Membantu membuat artikel ilmiah dan menyiapkan berkas HaKI

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan produk berupa bahan ajar mata kuliah *English Tourism* di mana belum ada bahan ajar atau *handbook* yang digunakan dalam mata kuliah ini. Mata kuliah *English Tourism* diajarkan pada mahasiswa semester enam program studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris UNU Blitar tahun akademik 2023/2024. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan produk yang dapat memecahkan permasalahan yang ada di mata kuliah *English Tourism*. Adapun model penelitian yang digunakan adalah model penelitian Plomp yang terdapat 3 tahapan pengembangan (Akker et al., 2010) yaitu: *preliminary research* yaitu sebuah analisis pendahuluan; *development phase* adalah fase pengembangan atau pembuatan prototype; dan *assessment phase* yaitu fase penilain. Untuk mengetahui tingkat kevalidan produk peneliti memvalidasi produk kepada ahli instrument, materi dan ahli media dan juga melibatkan ahli dalam bidang *tourism management*.

Dari hasil rerata validasi produk yang dilakukan oleh ahli instrument, ahli materi dan ahli media diperoleh rerata 87,5%. Oleh karena itu dari hasil persentase yang diperoleh makan secara kuantitatif dapat disimpulkan bahwa produk dinyatakan valid

dan layak atau dapat digunakan serta diharapkan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam mata kuliah *English Tourism*.

Penelitian saifudin (Saifudin, 2018) menjelaskan bahwa dalam penelitian desain research dapat menggunakan model penelitian Plomp. Dalam model ini terdapat 3 tahapan pengembangan (Akker et al., 2010) yaitu: *preliminary research* yaitu sebuah analisis pendahuluan; *development phase* adalah fase pengembangan atau pembuatan prototype; dan *assessment phase* yaitu fase penilain.

Pada *Preliminary Research* atau pada tahap pendahuluan, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nahdlatul Ulama Blitar semester 6. Setelah dilakukan observasi tentang pembelajaran dan modul yang digunakan dalam mata kuliah *English Tourism* ditemukan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya menguasai materi yang diajarkan dan belum ada modul yang digunakan untuk mengajar mata kuliah *English Tourism*. Oleh karena itu perlu adanya modul atau bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajar dan disesuaikan denngan konteks lingkungan kerja. Dan diharapkan bahan ajar *English Tourism* dapat digunakan sebagai alat promosi pariwisata di Blitar, yang mana Blitar memiliki banyak potensi pariwisata yang perlu dikembangkan.

Dari kegiatan observasi dapat diketahui bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi karena memang belum ada modul atau bahan ajar untuk mata kuliah *English Tourism*. Tentunya, proses perkuliahan mata kuliah ini bisa berjalan dengan baik jika ditopang dengan alat pembelajaran dan praktik yang memadai.

Setelah kegiatan preliminary research atau tahap pendahuluan telah dilakukan. Selanjutnya peneliti mengembangkan ke tahap development phase, pengembangan atau pembuatan *prototype*. Dalam tahap ini peneliti mulai membuat modul *English Tourism* yang berbasis pariwisata dan budaya lokalitas yang ada di wilayah Blitar. Dan dalam prosesnya peneliti melibatkan ahli dan mahasiswa untuk berpartisipasi agar modul atau bahan ajar yang dikerjakan bisa tepat sasaran dan sesuai dengan yang diinginkan.

Pada tahap ketiga peneliti masuk pada tahap penilaian. Pada tahap ini peneliti menyediakan soal-soal yang berisi tentang spesifik produk dan isinya. Sebelum soal diberikan kepada ahli materi dan ahli media, terlebih dahulu soal kami berikan kepada ahli instrument atau ahli Bahasa untuk divalidasi. Setelah instrument valid baru instrument atau pertanyaan kami berikan kepada validator materi dan media. Dari hasil rerata yang didapatkan dari penilaian ahli materi dan media didapatkan nilai kevalidan sebesar 87,5 % modul atau bahan ajar *English Tourism* valid dan layak untuk digunakan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa buku ajar *English Tourism* layak untuk digunakan. Hal ini dibuktikan dari penilain ahli materi dan ahli media dengan rerata nilai 87,5%. Sehingga diharapkan buku ajar ini dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam mata kuliah tersebut. Dengan pembuatan modul atau bahan ajar *English Tourism* dengan materi berbasis pariwisata dan budaya lokalitas yang dikemas secara kekinian, dapat membuat mahasiswa tertarik dan aktif untuk berpartisipasi di dalamnya.

REFERENCES

- A. Michael Huberman. (2014). *Qualitative Data Analysis*. In H. Salmon (Ed.), *經濟研究* (3rd ed.). SAGE Publication Inc.
- Bassey, M. (1999). *Case study research in educational settings*. In *Library of Congress Cataloging* (Issue 1). Open University Press.
<https://doi.org/10.1080/13664530000200293>

- Ben, L., & Nkosana, M. (2014). Mother-Tongue Education in Botswana. *International Journal of Scientific Reseach in Education*, 7(1), 45–54.
- Brock-Utne, B., & Holmarsdottir, H. B. (2004). Language policies and practices in Tanzania and South Africa: Problems and challenges. *International Journal of Educational Development*, 24(1), 67–83.
<https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2003.10.002>
- Bunyi, G. (1999). Rethinking the place of African indigenous languages in African education. *International Journal of Educational Development*, 19(4–5), 337–350.
[https://doi.org/10.1016/S0738-0593\(99\)00034-6](https://doi.org/10.1016/S0738-0593(99)00034-6)
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research and Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches. In *Thousand Oaks California*.
- Dani, N. A., Kiram, N. M., Arif, M. A. M., Ombi, K., Suhailin, R., Sha'ri, S. N., & Paul, D. (2019). Endangered intergenerational language transmission: Evidence from the indigenous Dusun society of Sabah, Malaysia. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 27(1), 1–12.
- Dawson, R. H. (2006). *Doing Case Study Research*. Teachers College Press.
- De Korne, H., López Gopar, M. E., & Rios Rios, K. (2018). Changing ideological and implementational spaces for minoritised languages in higher education: Zapotequización of language education in Mexico. *Journal of Multilingual and Multicultural Development*, 1–15. <https://doi.org/10.1080/01434632.2018.1531876>
- Jacob, M. M., Sabzalian, L., Johnson, S. R. H., Jansen, J., & Morse, G. S. (2019). “We Need to Make Action NOW, to Help Keep the Language Alive”: Navigating Tensions of Engaging Indigenous Educational Values in University Education. *American Journal of Community Psychology*, 64(1–2), 1–11.
<https://doi.org/10.1002/ajcp.12374>
- Jones, J. M., & Barkhuizen, G. (2011). “It is two-way traffic”: Teachers’ tensions in the implementation of the Kenyan language-in-education policy. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 14(5), 513–530.
<https://doi.org/10.1080/13670050.2010.532540>
- Presidential Regulation on the use of Indonesian Language (Peraturan Presiden no 63 tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia), (2019).
- López-Gopar, M. E., Núñez-Méndez, O., Sughrua, W., & Clemente, A. (2013). In pursuit of multilingual practices: Ethnographic accounts of teaching “English” to Mexican children. *International Journal of Multilingualism*, 10(3), 273–291.
<https://doi.org/10.1080/14790718.2013.769557>
- Momanyi, C. (2009). The Effects of “Sheng” in the Teaching of Kiswahili in Kenyan Schools. *Journal of Pan African Studies*, 2(8), 127.
- Mose, P. N. (2016). Bilingualizing linguistically homogeneous classrooms in Kenya: implications on policy, second language learning, and literacy. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 1–15.
<https://doi.org/10.1080/13670050.2016.1268567>
- Naom, N., & Sarah, A. (2014). Mother Tongue in Instruction: The Role of Attitude in the Implementation. *International Journal of Research In Social Sciences*, 4(1).
www.ijssk.org/ijrss
- O'Donnell, J. L. (2010). The indigenous, national, and international language in higher education: Students’ academic trajectories in Oaxaca, Mexico. *International Journal of Applied Linguistics*, 20(3), 386–416. <https://doi.org/10.1111/j.1473-4192.2010.00254.x>